Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 33417-33434

Analisis Bibliometrik Mengenai Tren Penelitian Literasi Informasi Kesehatan *Stunting* pada Database Scopus (2016-2026)

Nurul Fadilla[1], Samson CMS[2], Funny Mustikasari Elita[3]

[1,2,3]Universitas Padjadjaran

Email: nurul22003@mail.unpad.ac.id

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian mengenai literasi informasi kesehatan terkait stunting yang terindeks dalam database Scopus periode 2016–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik. Data dianalisis menggunakan Biblioshiny pada RStudio untuk mengidentifikasi produktivitas publikasi, sitasi, penulis, afiliasi, negara, sumber publikasi, serta tema penelitian yang berkembang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan publikasi mengenai literasi informasi kesehatan terkait stunting. Artikel karya Bhatti Z. 2018 menjadi artikel yang paling banyak disitasi, sedangkan Tabriz University of Medical Sciences merupakan afiliasi paling produktif dengan 7 publikasi. India menempati peringkat pertama dalam jumlah publikasi dan sitasi, yaitu 16 artikel dan 307 sitasi. PLOS ONE menjadi sumber publikasi yang paling relevan. Analisis kata kunci menunjukkan bahwa malnutrition, stunting, nutritional status, undernutrition, dan health literacy merupakan tema yang paling dominan. Analisis peta tematik mengidentifikasi nutritional status dan food security sebagai tema utama yang mendorong perkembangan penelitian pada bidang ini.

Kata Kunci: Bibliometrik, Biblioshiny, Literasi Informasi Kesehatan, Stunting, Scopus

ABSTRACT

This study aims to analyze research trends on health information literacy related to stunting indexed in the Scopus database during 2016–2025 using a bibliometric approach. Data were analyzed using Biblioshiny in RStudio to identify publication productivity, citations, authors, affiliations, countries, publication sources, and research themes. The results show an increasing trend in publications on health information literacy related to stunting. Bhatti Z. 2018 was identified as the most cited author, while Tabriz University of Medical Sciences was the most productive affiliation with 7 publications. India ranked first in publication output and citations, with 16 artides and 307 citations. PLOS ONE emerged as the most relevant publication source. Keyword analysis revealed that malnutrition, stunting, nutritional status, undernutrition, and health literacy were the dominant research themes. Thematic mapping identified nutritional status and food security as key themes driving the development of this research field.

Keyword: Bibliometric, Biblioshiny, Health Information Literacy, Stunting, Scopus

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis yang belum sepenuhnya teratasi di berbagai belahan dunia. Laporan yang diterbitkan oleh World Health Organization (2024), menyatakan bahwa sekitar 23,2% atau setara dengan 150,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting. Prevalensi stunting yang tergolong tinggi masih banyak ditemukan di kawasan Afrika Barat, Afrika Tengah, dan Asia Selatan yang mencapai 30% (UNICEF, 2025). Permasalahan stunting juga menjadi target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan pembangunan ke-2 yaitu

Zero Hunger untuk mengentaskan kelaparan dan menghilangkan segala bentuk malnutrisi (Haskas, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting tidak hanya menjadi isu kesehatan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pembangunan global.

Stunting merupakan kondisi yang tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor sejak masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang juga disebut sebagai periode emas *(golden period),* yang dimulai sejak masa konsepsi hingga anak berusia dua tahun (Ismawati et al., 2025). Selama periode ini peran ibu menjadi sangat penting, terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi, menjaga kesehatan, serta mengambil keputusan terkait pola asuh anak. Dalam hal ini ibu memerlukan akses terhadap informasi kesehatan yang dapat dipercaya agar dapat melakukan praktik pengasuhan yang tepat. Informasi kesehatan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, maupun sumber informal lainnya. Namun, ketersediaan informasi tidak bisa menjamin bahwa informasi tersebut dapat dipahami dan diterapkan dengan baik.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya literasi informasi kesehatan, karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi, tetapi juga mencakup kemampuan ibu dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan stunting secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan masifnya digitalisasi informasi kesehatan satu dekade terakhir, riset mengenai dinamika literasi informasi kesehatan stunting ini mengalami perkembangan pesat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode kuantitatif seperti analisis bibliometrik untuk memetakan tren literatur, sebaran geografis riset, serta jaringan kolaborasi antara peneliti secara global melalui database Scopus.

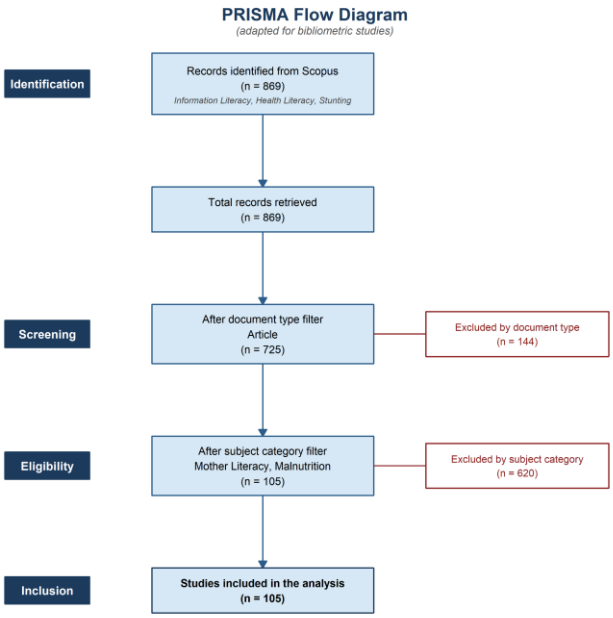
Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya melakukan pemetaan bibliometrik terhadap topik stunting ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mattopanji et al. (2024) melakukan analisis bibliometrik terhadap 500 dokumen literatur tentang penanganan stunting pada balita untuk periode tahun 2020-2022. Temuan penelitian ini berbasis database *Google Scholar* menunjukkan adanya tren publikasi yang fluktuatif dengan klaster utama yang masih berfokus pada hubungan sarana sanitasi lingkungan dan pola perilaku fisik ibu. Selanjutnya, studi bibliometrik yang dilakukan oleh Kusumawati et al. (2025) mengeksplorasi determinan kejadian stunting pada balita dari 282 jurnal ilmiah sepanjang tahun 2019-2024. Hasil visualisasi VOSviewer dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa fokus riset mayoritas didominasi oleh kata kunci klinis seperti nutrisi dan kejadian stunting, sementara istilah konseptual yang mengarah pada pengembangan keilmuan interdisipliner masih berada pada klaster yang jarang diteliti.

Meskipun kedua penelitian bibliometrik di atas memberikan kontribusi penting dalam memetakan literatur stunting, terdapat keterbatasan operasional di mana keduanya masih mengandalkan pencarian artikel berbasis database *Google Scholar*. Selain itu, belum ada studi bibliometrik yang secara spesifik mengisolasi dan mengintegrasikan domain literasi informasi kesehatan stunting sebagai objek analisis utama.

Berdasarkan kesenjangan (*research gap*) tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik tren penelitian literasi informasi kesehatan stunting secara khusus pada database Scopus, untuk periode kurun waktu 2016-2026. Melalui pendekatan ini, kebaruan arah riset global (*research frontiers*) dan peta kolaborasi antarnegara dapat teridentifikasi secara lebih valid, sehingga mampu memberikan rekomendasi strategis bagi program edukasi stunting berbasis literasi informasi yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan analisis bibliometrik untuk mengeksplorasi tren, pola sitasi, dan kolaborasi dalam bidang literasi informasi kesehatan stunting (Donthu et al., 2021; Solehuddin et al., 2022; Tupan, 2022). Tahapan penelitian dimulai dari pengumpulan data hingga visualisasi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 dalam bentuk *PRISMA Flow Diagram* berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian dengan Menggunakan Prisma Flow Diagram

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026.

Data penelitian bersumber dari database Scopus dengan rentang waktu 2016-2026. Pencarian dilakukan menggunakan teknik *Boolean* dengan kata kunci spesifik "*information literacy*" *OR* "*health literacy*" AND "*stunting*" *OR* "*malnutrition*" *AND* "*mother literacy*". Kriteria ini dibatasi pada tipe dokumen artikel untuk memastikan kualitas data ilmiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 105 artikel yang kemudian diekspor dalam format CSV dengan catatan bibliografi lengkap dan seleksi data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Himpunan Sumber Data dan Seleksi

Kategori	**Informasi**
Database Penelitian	Scopus
Rentang Waktu	2016-2025
Bahasa	Inggris, Persia
Pencarian Kata Kunci	"*information literacy*" OR "*health literacy*" AND "*stunting*" OR "*malnutrition*" AND "*mother literacy*"
Tipe Dokumen	Artikel
Ekstraksi Data	Diekspor dengan catatan lengkap (*cited, bibliography, abstract, keyword, and other information*) dalam format CSV
Jumlah Sampel	105

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Analisis data dilakukan menggunakan dua perangkat utama. Pertama, *Google Spreadsheet* digunakan untuk mengolah data produktivitas penulis dan afiliasi secara tabular. Kedua, perangkat lunak *Bibliometrix-Biblioshiny* berbasis R (Aria & Cuccurullo, 2017). Melalui biblioshiny penelitian ini memvisualisasikan jaringan *co-occurrence*, sebaran geografis sitasi, *word cloud*, serta

peta tematik, dan lainnya untuk mengungkap dinamika tren penelitian literasi informasi kesehatan stunting secara global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Overview

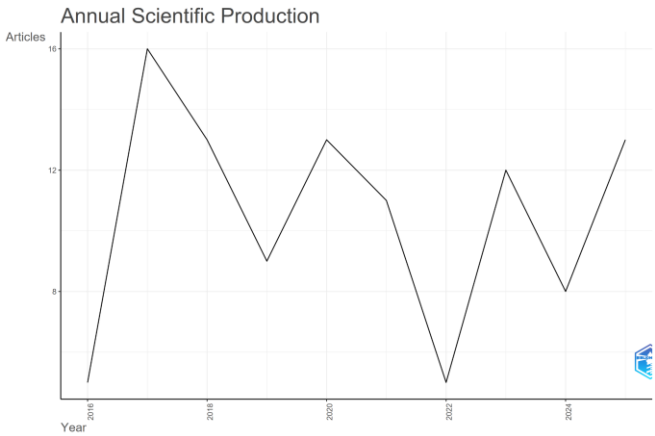
Penelitian ini diawali dengan ekstraksi metadata dari database Scopus menggunakan kata kunci terkait dengan literasi informasi kesehatan stunting. Karakteristik dataset yang diperoleh dirangkum yang bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Informasi Utama tentang Dataset Penelitian

Deskripsi	**Informasi**
Rentang Waktu	2016-2026
Sumber (Jurnal, Buku, dll)	71
Dokumen	105
Tingkat Pertumbuhan Tahunan%	11.2%
Usia Rata-Rata per Dokumen	5.51
Kuripan Rata-Rata per Dokumen	14.95
Referensi	3.879
Penulis	454
Dokumen dengan Satu Penulis	7
Dokumen dengan Multi-Penulis	4.5
Penulisan Bersama Internasional	35.24%
Tipe Dokumen (Artikel)	105

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, terdapat total 105 dokumen dari tahun 2016 hingga 2026, dengan sumber berasal dari 71 jurnal, buku, dan publikasi lainnya. Tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 11.2% mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam produksi pengetahuan selama satu dekade terakhir. Dokumen-dokumen ini memiliki usia rata-rata 5.51 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar diantaranya relatif baru dan masih relevan untuk digunakan sebagai rujukan. Kualitas penelitian yang dihasilkan cukup baik, terlihat dari rata-rata 14.95 kutipan per dokumen, yang menandakan bahwa publikasi ini memiliki pengaruh dalam komunitas akademik. Secara keseluruhan, dokumen-dokumen tersebut mengacu pada total 3.879 referensi, atau sekitar 50 referensi per dokumen. Penelitian ini melibatkan 454 penulis dengan rata-rata 4.5 penulis per dokumen. Hanya 7 dokumen yang ditulis oleh satu penulis, sementara lainnya merupakan hasil kerjasama tim. Selain itu, 35.24% dokumen melibatkan kolaborasi internasional. Semua dokumen yang dianalisis berbentuk artikel ilmiah. Untuk melihat tren pertumbuhan produksi artikel ilmiah dari tahun ke tahun dapat dilihat pada Gambar 2.



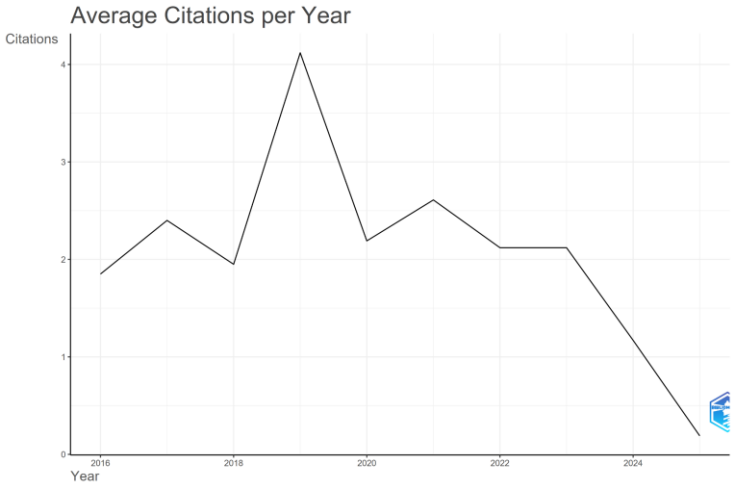
Gambar 2. Produksi Artikel Ilmiah Tahunan

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Pada gambar 2, produksi artikel ilmiah tahunan terkait topik literasi informasi kesehatan stunting dalam database Scopus periode 2016-2025 menunjukkan pola yang fluktuatif. Jumlah publikasi pada tahun 2016 masih relatif rendah, kemudian mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2017 hingga mencapai puncaknya dengan jumlah sekitar 16 artikel. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2018 dan kembali menurun cukup tajam pada tahun 2019.

Pada tahun 2020 jumlah publikasi mengalami peningkatan, yang menunjukkan adanya kembali perhatian peneliti terhadap topik ini. Namun, tren tersebut tidak berlangsung stabil karena kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 dan mencapai titik terendah pada tahun 2022. Penurunan yang sangat drastis ini dapat mengindikasikan adanya pergeseran fokus penelitian atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi produktivitas ilmiah.

Pada tahun 2023 terjadi lonjakan publikasi yang cukup signifikan, diikuti penurunan kembali pada tahun 2024. Tetapi pada tahun 2025 jumlah artikel kembali meningkat menunjukkan adanya potensi kebangkitan minat penelitian pada topik literasi informasi terkait stunting. Meskipun terdapat fluktuasi yang cukup tajam dari tahun ke tahun, tren produksi ilmiah dalam periode ini menunjukkan dinamika yang cukup aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa topik literasi informasi kesehatan tentang stunting masih menjadi perhatian dalam kajian ilmiah, meskipun intensitasnya berubah-ubah mengikuti perkembangan isu dan prioritas penelitian global maupun nasional. Selain jumlah publikasi, kualitas riset juga dievaluasi melalui rata-rata sitasi per tahun yang bisa dilihat pada Gambar 3.

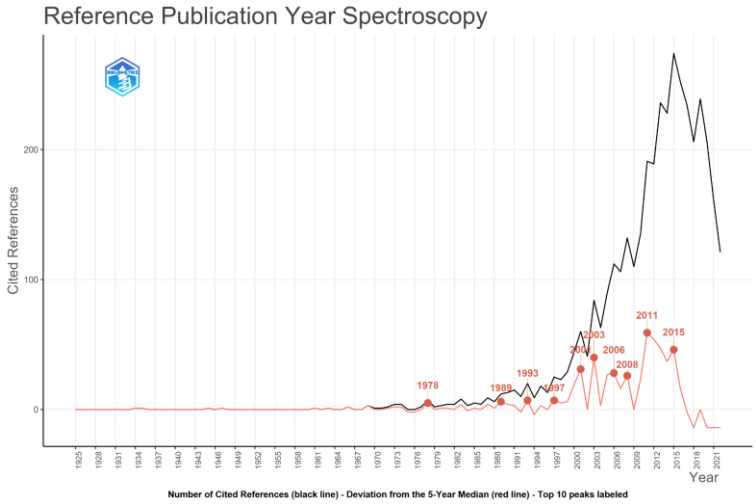


Gambar 3. Rata-Rata Sitasi per Tahun

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Gambar 3 menunjukkan nilai sitasi mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya sekitar tahun 2019, kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya, meskipun sempat kembali meningkat sebelum akhirnya menurun cukup tajam pada periode akhir.

Selain itu, pola ini juga mengindikasikan bahwa tingkat dampak ilmiah suatu publikasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah artikel, tetapi juga oleh waktu publikasi dan tingkat pemanfaatannya oleh peneliti lain. Artinya artikel yang terbit lebih awal cenderung memiliki rata-rata sitasi yang lebih tinggi karena memiliki waktu yang lebih panjang untuk disitasi, sedangkan publikasi yang lebih baru umumnya memiliki sitasi yang rendah. Dengan begitu fluktuasi rata-rata sitasi ini mencerminkan dinamika pengaruh penelitian sekaligus siklus umur publikasi dalam kajian ilmiah. Hal ini juga berkaitan dengan sebaran referensi historis yang dianalisis menggunakan metode *Reference Publication Year Spectroscopy* (RPYS) pada Gambar 4.



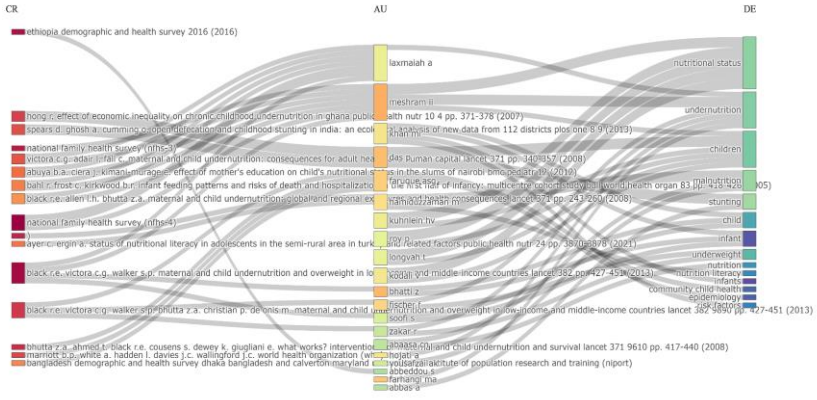
Gambar 4. Tahun Publikasi Referensi

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Analisis referensi yang digunakan dalam artikel ilmiah berdasarkan tahun publikasi dalam bidang *spectroscopy*. RPYS atau *Reference Publication Year Spectroscopy* merupakan metode bibliometrik yang digunakan untuk menganalisis asal-usul historis suatu bidang penelitian atau karya ilmiah, dengan memeriksa referensi yang dikutip (CR) dan khususnya tahun penerbitan referensi tersebut dalam kumpulan publikasi tertentu (Leydesdorff et al., 2016).

Pada gambar 4 ini menunjukkan dinamika perkembangan dan akar sejarah dari bidang penelitian literasi informasi kesehatan terkait stunting. Pada periode sebelum tahun 1970, grafik cenderung datar dan minim deviasi, menandakan bahwa literatur klasik pada masa tersebut hanya menjadi pondasi awal yang jarang dikutip secara massal oleh artikel modern. Pada era tahun 1970-an hingga akhir 1990-an, bidang ini mulai menunjukkan fase transisi dan pertumbuhan yang stabil. Munculnya titik-titik merah deviasi menunjukkan terbitnya dokumen-dokumen yang kemungkinan besar berupa teori dasar antropologi kesehatan, gizi buruk, atau awal konsep literasi kesehatan masyarakat yang menjadi pondasi penting bagi riset saat ini.

Ledakan riset terjadi pasca tahun 2000, yang ditandai dengan meningkatnya pengaruh jumlah publikasi terhadap perkembangan bidang kajian ini. Fenomena ini menunjukkan terjadinya konsolidasi pengetahuan ketika konsep literasi kesehatan, perilaku pencarian informasi, promosi kesehatan, serta isu gizi dan stunting mulai terintegrasi dalam satu ranah penelitian yang lebih spesifik. Pada fase ini, penelitian tidak lagi berfokus pada aspek kesehatan atau gizi secara terpisah, tetapi mulai menempatkan akses, pemahaman, dan pemanfaatan informasi kesehatan sebagai faktor penting dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas masyarakat. Selanjutnya, untuk melihat hubungan antara referensi, penulis, dan kata kunci dilakukan visualisasi melalui *three field plot* pada gambar 5.



Gambar 5. *Three Field Plot*

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Pada gambar ini ditampilkan *three field plot* yang terdiri dari tiga bidang utama: referensi yang sering dikutip (cited reference/CR, kiri), penulis (authors/AU, tengah), dan kata kunci

(descriptors/DE, kanan). Ketiga bidang tersebut saling dihubungkan oleh garis berwarna abu-abu yang menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara satu bidang dengan bidang lainnya. Jumlah kotak pada setiap bidang menggambarkan jumlah artikel atau data yang terhubung dengan elemen tersebut.

Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat bahwa penelitian dalam bidang ini banyak didasarkan pada referensi yang membahas masalah gizi anak, malnutrisi, dan stunting. Keterhubungan antara penulis dan kata kunci menunjukkan bahwa fokus penelitian masih didominasi oleh isu gizi, *undernutrition*, anak, dan stunting. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian literasi informasi kesehatan terkait stunting berkembang dengan memanfaatkan landasan teoritis dan empiris dari penelitian kesehatan masyarakat dan gizi yang sudah ada sebelumnya.

B. Analisis Penulis, Artikel Ilmiah, dan Afiliasi

Analisis penulis, artikel ilmiah, dan afiliasi dilakukan untuk mengidentifikasi aktor-aktor utama yang berkontribusi dalam perkembangan penelitian literasi informasi kesehatan terkait stunting. Melalui analisis ini dapat diketahui penulis yang paling produktif, artikel yang paling berpengaruh berdasarkan sitasi, serta afiliasi yang memiliki kontribusi terbesar dalam publikasi ilmiah pada bidang tersebut. Sebagaimana digambarkan dalam tabel 3, 4, dan gambar 6 berikut.

Tabel 3. Top 8 Artikel Ilmiah Paling Banyak Disitasi

No	Penulis	Judul	Jumlah Sitasi	Jurnal
1	Bhatti Z (2018)	Geospatial Inequalities and Determinants of Nutritional Status Among Women and Children in Afghanistan: An Observational Study	62	The Lancet Global Health
2	Bhatti Z & Khan Mi (2017)	Determinants of Infant and Young Child Feeding Practices by Mothers in Two Rural Districts of Sindh, Pakistan: A Cross Sectional Survey	50	International Breastfeeding Journal
3	Meshram II (2019)	Infant and Young Child Feeding Practices, Sociodemographic Factors and Their Association with Nutritional Status of Children Aged <3 Years in India: Findings of The National Nutrition Monitoring Bureau Survey, 2011-2012	45	Public Health Nutrition Journal

4	Meshram II & Kodali V (2017)	Nutritional Status, Food Insecurity, and Biodiversity Among the Khasi in Meghalaya, North-East India	37	Maternal and Child Nutrition Journal
5	Fischer F (2018)	Exploring Parental Perceptions and Knowledge Regarding Breastfeeding Practices in Rajanpur, Punjab Province, Pakistan	34	International Breastfeeding Journal
6	Meshram II & Kodali V (2017)	Mother and Child Nutrition Among the Chakhesang Tribe in the State of Nagaland, North-East India	28	Maternal and Child Nutrition Journal
7	Faruque ASG (2016)	Minimum Acceptable Diet at 9 Months but Not Exclusive Breastfeeding at 3 Months or Timely Complementary Feeding Initiation is Predictive of Infant Growth in Rural Bangladesh	26	Plos One
8	Hamiduzzaman M (2022)	The Association Between Bangladesh Adults Demographics, Personal Beliefs, and Nutrition Literacy: Evidence From A Cross Sectional Survey	24	Frontiers in Nutrition

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Artikel ilmiah dengan judul "Geospatial Inequalities and Determinants of Nutritional Status Among Women and Children in Afghanistan: An Observational Study" yang ditulis oleh Bhatti Z. pada tahun 2018 menduduki posisi pertama sebagai artikel ilmiah yang paling banyak disitasi, dengan jumlah sitasi sebanyak 62 sitasi. Artikel ini dipublikasikan di jurnal The Lancet Global Health dan menjadi literatur yang relevan dalam penelitian mengenai literasi informasi kesehatan stunting. Banyaknya sitasi menunjukkan bahwa artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan landasan konseptual dalam penelitian terkait stunting, kesehatan masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak.

Temuan dalam artikel tersebut banyak dijadikan rujukan untuk memahami ketimpangan status gizi serta berbagai determinan yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa isu status gizi dan faktor sosial kesehatan masih menjadi fokus utama yang mendasari perkembangan penelitian literasi informasi kesehatan terkait stunting. Selain mengidentifikasi artikel yang paling berpengaruh, penelitian ini juga memetakan penulis, institusi dan

tema penelitian yang mendominasi kajian literasi informasi kesehatan terkait stunting, sebagaimana tertera pada tabel 4.

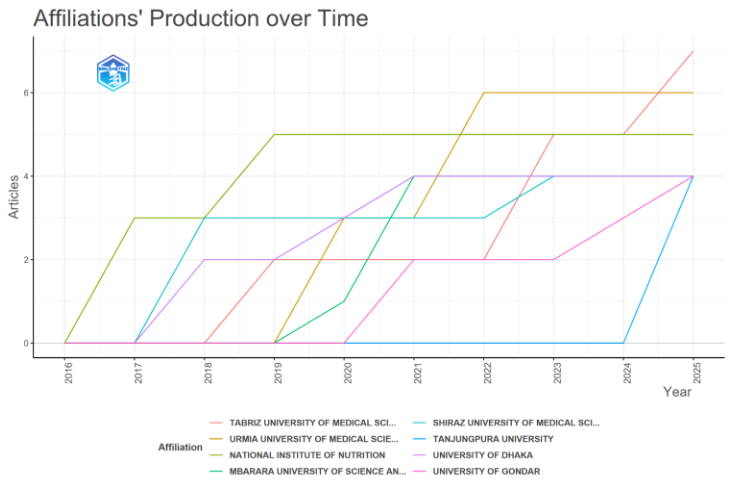
Tabel 4. Informasi Utama tentang Dataset Penelitian

No	Afiliasi	Artikel
1	Tabriz University of Medical Sciences	7
2	Urmia University of Medical Sciences	6
3	National Institute of Nutrition	5
4	Mbarara University of Science and Technology	4
5	Shiraz University of Medical Sciences	4
6	Tanjungpura University	4
7	University of Dhaka	4
8	University of Gondar	4
9	Halu Oleo University	3
10	Hamdard University	3

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Pada gambar ini ditampilkan analisis afiliasi universitas yang paling relevan berdasarkan jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan terkait topik penelitian ini. Tabriz University of Medical Sciences menduduki posisi teratas sebagai afiliasi yang paling produktif, dengan menghasilkan 7 artikel. Selain itu, terdapat beberapa universitas seperti Urmia University of Medical Sciences dengan 6 artikel, dan National Institute of Nutrition dengan 5 artikel. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa institusi yang bergerak di bidang ilmu kesehatan dan gizi memiliki peran dominan dalam pengembangan penelitian terkait literasi informasi kesehatan dan stunting. Dominasi afiliasi tersebut mengindikasikan bahwa kajian mengenai stunting masih banyak dikembangkan dalam perspektif kesehatan masyarakat, gizi, serta upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak.

Data pada tabel 4 menunjukkan peran dominan dari Tabriz University of Medical Sciences. Dinamika produktivitas afiliasi ini dari waktu ke waktu serta relevansinya dapat dilihat lebih lanjut pada gambar 6 dan 7 berikut.



Gambar 6. Produksi Universitas Waktu ke Waktu

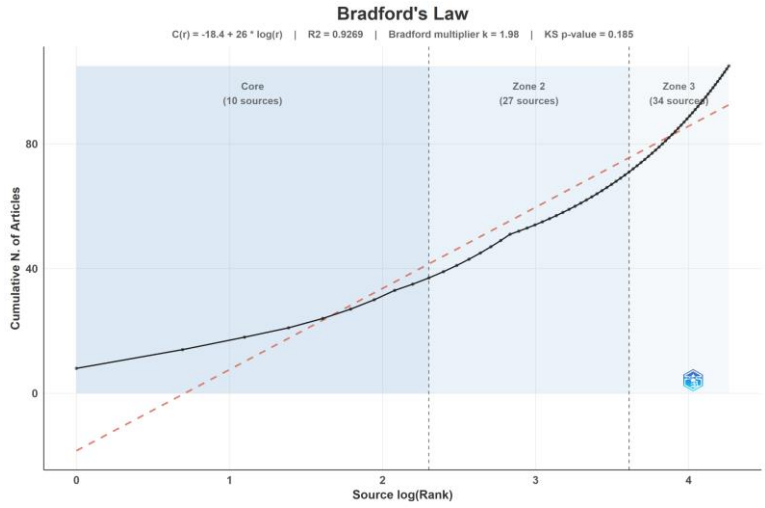
Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Gambar ini menunjukkan perkembangan produktivitas publikasi afiliasi utama dari waktu ke waktu pada topik literasi informasi kesehatan terkait stunting. Terlihat bahwa beberapa institusi mengalami peningkatan jumlah publikasi secara bertahap selama periode pengamatan, yang menunjukkan besarnya perhatian akademik terhadap isu stunting dan kesehatan masyarakat. Tabriz University of Medical Sciences dengan 7 artikel pada tahun 2025 dan Urmia University of Medical Sciences dengan 6 artikel pada tahun 2022 menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif konsisten hingga menjadi afiliasi dengan jumlah publikasi tertinggi pada akhir periode penelitian.

Selain itu, National Institute of Nutrition, Shiraz University of Medical Sciences dan beberapa institusi lainnya juga menunjukkan kontribusi yang stabil sepanjang periode penelitian. Analisis ini mengindikasikan bahwa universitas yang terlibat dalam publikasi pada topik ini berasal dari berbagai belahan dunia dengan pola kontribusi yang beragam, mencerminkan minat yang semakin berkembang pada topik penelitian ini.

C. Analisis Jurnal

Analisis jurnal menggunakan hukum Bradford berguna untuk mengidentifikasi tingkat produktivitas jurnal, mulai dari yang paling banyak menerbitkan artikel ilmiah hingga jurnal dengan relevansi keilmuan tertinggi. Selain itu, pengelaborasian lebih lanjut pada analisis ini bertujuan untuk membedakan antara area "utama" tempat sebagian artikel ilmiah diterbitkan, dan area "sampingan" (Venable, G. T., et al., 2016). Hasil analisis ini dapat dilihat pada gambar 8 dan 9, serta tabel 5.



Gambar 7. *Clustering* Jurnal dengan Hukum Bradford

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Tabel 5. *Clustering* Jurnal dengan Hukum Bradford

Zona	Peringkat	Jumlah Jurnal	Jumlah Terbitan
Zona 1	1-10	37	247
Zona 2	11-28	34	1.545
Zona 3	29-71	34	3.009

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Berdasarkan gambar 8 dan tabel 5, penelitian yang berkaitan dengan literasi informasi kesehatan stunting diklasifikasikan ke dalam tiga zona berdasarkan analisis dengan menggunakan hukum bradford. Zona 1 mencakup peringkat 1-10 dan terdiri dari 37 jurnal dengan total terbitan 247. Zona ini menunjukkan bahwa jurnal-jurnal yang termasuk dalam kategori ini memiliki fokus yang mendalam dan sangat relevan terhadap topik literasi informasi kesehatan stunting. Penelitian di zona ini menampilkan kajian yang komprehensif dan mendetail, mengindikasikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memahami aspek-aspek penting dari topik ini.

Zona 2 mencakup peringkat 11-28, dengan 34 jurnal, dan 1.545 total terbitan. Jurnal-jurnal di zona ini menunjukkan perluasan cakupan penelitian yang lebih luas terkait penelitian mengenai literasi informasi kesehatan terkait stunting. Meskipun penelitian di zona ini memiliki jumlah terbitan yang lebih banyak, fokusnya tidak sedalam zona 1.

Zona 3 meliputi peringkat 29-71, dengan 34 jurnal, dan total 3.009 terbitan. Penelitian di zona ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah terbitan sangat banyak dari ketiga zona, penelitian di zona ini lebih luas dan tidak terlalu spesifik. Zona ini menunjukkan bahwa topik tersebut diangkat dalam konteks yang lebih umum, mungkin sebagai bagian dari studi yang mencakup tema yang lebih besar atau di luar fokus utama penelitian.

Analisis ini menunjukkan bahwa penelitian terkait literasi informasi kesehatan stunting sangat menonjol pada zona 1, dengan kontribusi yang signifikan pada literatur dan kajian mendalam. Zona 2 memperluas penelitian ke area yang lebih beragam, sementara zona 3 menunjukkan keterlibatan yang lebih luas tetapi dengan fokus yang lebih umum.



Gambar 8. Jurnal Paling Relevan

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

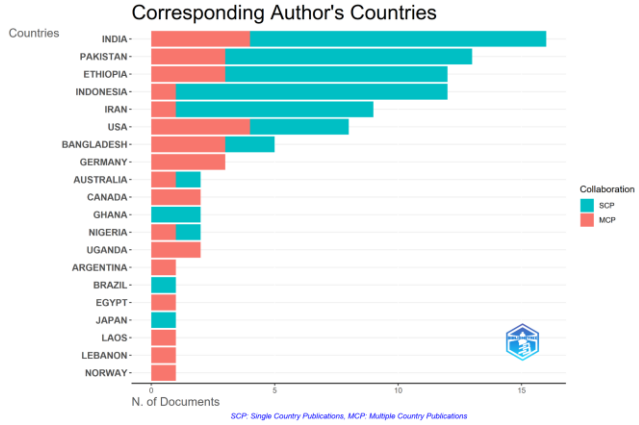
Gambar ini menampilkan sumber jurnal yang paling relevan berdasarkan jumlah dokumen yang diterbitkan mengenai literasi informasi kesehatan terkait stunting. Berdasarkan grafik, Plos One menjadi sumber publikasi yang paling dominan dengan 8 dokumen, diikuti oleh BMC Public Health dengan 6 dokumen. Kedua jurnal tersebut menunjukkan kontribusi yang cukup besar dalam penyebaran hasil penelitian terkait kesehatan masyarakat, gizi, dan stunting.

Selanjutnya, BMJ open menempati posisi berikutnya dengan 4 dokumen. Beberapa jurnal lain, yaitu BMC Pediatrics, Frontiers in Nutrition, International Breastfeeding Journal, Italian Journal of Pediatrics, dan Journal of Nutrition masing-masing menerbitkan 3 dokumen. Sementara itu, BMJ Nutrition, Prevention and Health serta International Journal of Environmental Research and Public Health masing-masing berkontribusi dengan 2 dokumen. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai literasi informasi kesehatan terkait stunting banyak dipublikasikan pada jurnal yang berfokus pada kesehatan masyarakat, gizi, kesehatan anak, dan nutrisi.

Analisis ini memberikan wawasan penting bagi peneliti dalam mengidentifikasi jurnal-jurnal dengan dampak besar dalam topik tersebut. Peneliti dapat memanfaatkan informasi ini untuk memilih sumber referensi yang relevan dan mendukung penelitian secara lebih efektif.

D. Analisis Negara

Dalam memahami cakupan dan relevansi penelitian mengenai literasi informasi kesehatan terkait stunting, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap kontribusi dari berbagai wilayah geografis. Korespondensi negara penulis dan tingkat produksi ilmiah tiap negara masing-masing ditunjukkan pada gambar 9, 10, dan tabel 6 berikut.



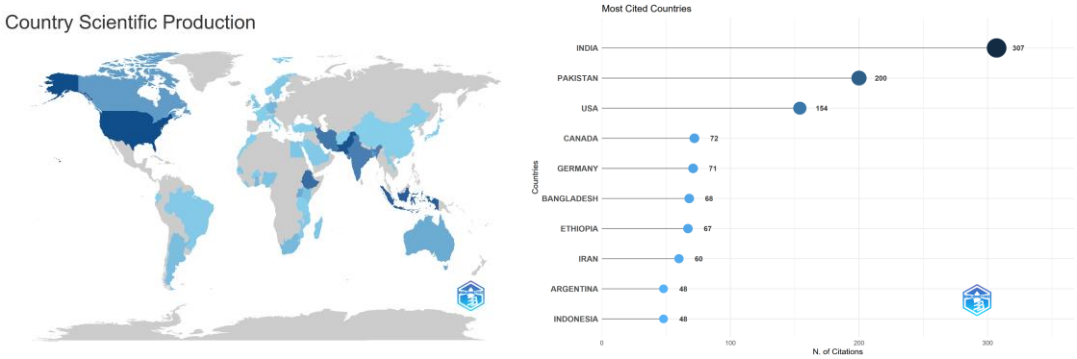
Gambar 9. Jurnal Paling Relevan

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Gambar ini menunjukkan analisis negara penulis terkait publikasi artikel ilmiah berdasarkan kategori *Single Country Publication* (SCP) dan *Multiple Country Publications* (MCP). Dari data tersebut, India menempati peringkat pertama dengan total 16 publikasi, diikuti dengan Pakistan dengan 13 publikasi, serta Ethiopia dan Indonesia masing-masing menghasilkan 12 publikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa negara-negara berkembang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penelitian terkait literasi informasi kesehatan dan stunting.

Berdasarkan jumlah publikasi yang tinggi, sebagian besar negara menunjukkan dominasi SCP dibandingkan MCP, yang mengindikasikan bahwa penelitian lebih banyak dilakukan melalui kolaborasi dalam satu negara. Namun, beberapa negara seperti India, Pakistan, Ethiopia, dan Amerika

Serikat juga menunjukkan keterlibatan dalam kolaborasi internasional yang ditunjukkan oleh keberadaan publikasi MCP. Temuan ini mencerminkan bahwa penelitian mengenai stunting tidak hanya berkembang pada tingkat nasional, tetapi juga melibatkan kerja sama antarnegara dalam menghasilkan publikasi ilmiah. Untuk melihat produksi ilmiah setiap negara dapat dilihat pada gambar 10 dan tabel 6 berikut.



Gambar 10. Produksi Ilmiah Negara

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Tabel 6. Produksi Ilmiah Negara

No	Negara	Artikel	Jumlah Sitasi
1	India	16	307
2	Pakistan	13	200
3	Ethiopia	12	67
4	Indonesia	12	48
5	Iran	9	60
6	USA	8	154
7	Bangladesh	5	68
8	Germany	3	71

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Tabel 6 dan Gambar 10 menyajikan distribusi produksi artikel ilmiah terkait literasi informasi kesehatan stunting berdasarkan negara asal penulis. Analisis ini mencakup jumlah artikel yang diterbitkan serta jumlah sitasi yang diperoleh dari publikasi yang terindeks dalam database Scopus. India menempati peringkat pertama dengan total 16 artikel dengan 307 sitasi. Temuan ini menunjukkan bahwa India memiliki produktivitas publikasi yang tinggi sekaligus memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan penelitian mengenai literasi informasi kesehatan stunting.

Pakistan berada pada posisi kedua dengan 13 artikel dan 200 sitasi, diikuti oleh Ethiopia dan Indonesia masing-masing menghasilkan 12 artikel. Meskipun memiliki jumlah artikel yang sama, Ethiopia memperoleh 67 sitasi, sedangkan Indonesia memperoleh 48 sitasi. Selain itu, Iran menghasilkan 9 artikel dengan 60 sitasi, sementara Amerika Serikat menghasilkan 8 artikel namun memperoleh 154 sitasi. Jumlah sitasi yang relatiif tinggi menunjukkan bahwa publikasi dari Amerika Serikat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam bidang penelitian ini.

Negara lain seperti Bangladesh dan Jerman juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur ilmiah terkait stunting dan literasi kesehatan. Meskipun jerman hanya menghasilkan 3 artikel, publikasi dari negara tersebut memperoleh 71 sitasi, lebih tinggi dibandingkan beberapa negara dengan jumlah artikel yang lebih banyak. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kontribusi penelitian mengenai literasi informasi terkait stunting berasal dari berbagai negara, dengan tingkat produktivitas dan pengaruh ilmiah yang berbeda-beda.

E. Analisis Tren

Untuk memetakan tren kata kunci dan arah penelitian di masa depan, penelitian ini menyajikan visualisasi *Word Cloud* pada gambar 11 dan peta tematik pada gambar 12 berikut.



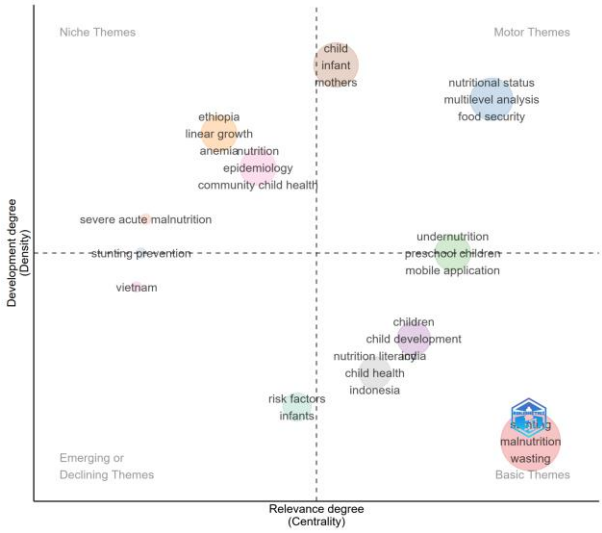
Gambar 11. Word Cloud

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Visualisasi word cloud memberikan gambaran mengenai kata kunci yang paling sering muncul dalam penelitian literasi informasi kesehatan terkait stunting. Kata "*malnutrition*" dan "*stunting*" tampak sebagai istilah yang paling dominan, menunjukkan bahwa fokus utama penelitian masih berkaitan dengan permasalahan gizi dan gangguan pertumbuhan pada anak. Dominasi kedua kata tersebut mengindikasi bahwa kajian literasi informasi kesehatan dalam dataset ini banyak dikaitkan dalam upaya memahami dan mengatasi masalah malnutrisi serta stunting sebagai isu kesehatan masyarakat.

Kata kunci lain seperti "*nutritional status*", "*undernutrition*", "*health literacy*", "*nutrition literacy*", "*children*", dan "*underweight*" juga muncul dengan frekuensi yang cukup tinggi. Kemunculan kata-kata tersebut menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya berfokus pada kondisi stunting itu sendiri, tetapi juga pada faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak, termasuk kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan dan gizi.

Analisis visualisasi ini menunjukkan bahwa tren penelitian masih didominasi oleh isu gizi anak dan kesehatan masyarakat, dengan literasi kesehatan dan literasi gizi mulai berkembang sebagai pendekatan penting dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan status gizi anak.



Gambar 12. Peta Tematik

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2026

Gambar peta tematik menunjukkan pengelompokkan tema penelitian berdasarkan tingkat relevansi (*centrality*) dan tingkat perkembangan (*density*). Pada kuadran *motor themes* (kanan atas), tema seperti *nutritional status, food security,* dan *multilevel analysis* menempati posisi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa isu status gizi dan ketahanan pangan merupakan tema yang telah berkembang dengan baik serta memiliki keterkaitan yang tinggi dengan penelitian literasi informasi terkait stunting.

Pada kuadran *niche themes* (kiri atas) terdapat tema seperti *Ethiopia, linear, growth, anemia, epidemiology,* dan *community child health*. Tema-tema ini menunjukkan fokus penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, namun keterkaitannya dengan keseluruhan bidang penelitian relatif terbatas. Sementara itu, kuadran *basic themes* (kanan bawah) didominasi oleh tema *malnutrition, wasting, child development, child health, nutrition literacy,* dan *children*. Posisi ini menunjukkan bahwa tema-tema tersebut merupakan landasan utama penelitian yang memiliki relevansi tinggi, tetapi masih terus berkembang dan dieksplorasi dalam berbagai studi.

Pada kuadran *emerging or declining themes* (kiri bawah) terdapat tema seperti *risk factors, stunting prevention,* dan *vietnam*. Tema-ema ini dapat diinterpretasikan sebagai topik yang masih berkembang atau mulai mengalami penurunan perhatian dalam literatur. Secara keseluruhan, peta tematik ini menunjukkan bahwa penelitian literasi informasi kesehatan terkait stunting masih didominasi oleh isu gizi dan status kesehatan anak, dengan ketahanan pangan, status gizi, serta literasi gizi menjadi tema yang semakin penting dalam perkembangan penelitian terkini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi mengenai literasi informasi kesehatan terkait stunting pada database Scopus periode 2016–2026, dapat disimpulkan bahwa bidang penelitian ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan bersifat multidisiplin. Tren penelitian didominasi oleh kajian mengenai *stunting*, *malnutrition*, *nutritional status*, *undernutrition*, serta

health literacy dan *nutrition literacy* sebagai konsep yang semakin banyak digunakan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Analisis RPYS menunjukkan bahwa perkembangan penelitian saat ini dibangun di atas literatur dasar mengenai gizi anak, kesehatan masyarakat, dan faktor-faktor penentu status gizi yang telah berkembang sejak beberapa dekade sebelumnya.

Dari sisi produktivitas, India menjadi negara dengan jumlah publikasi dan sitasi tertinggi, diikuti oleh Pakistan, Ethiopia, Indonesia, dan Iran. Sementara itu, Tabriz University of Medical Sciences dan Urmia University of Medical Sciences merupakan afiliasi yang paling aktif dalam menghasilkan publikasi. Pada tingkat sumber publikasi, jurnal PLOS ONE dan BMC Public Health menjadi media yang paling banyak digunakan oleh peneliti untuk mendiseminasikan hasil penelitian terkait topik ini. Selain itu, artikel karya Bhatti Z. (2018) menjadi salah satu referensi yang paling berpengaruh dan banyak disitasi dalam bidang penelitian yang dianalisis.

Analisis tematik menunjukkan bahwa isu status gizi, ketahanan pangan, dan analisis multilevel merupakan tema yang telah berkembang dengan baik dan berperan sebagai penggerak utama penelitian. Di sisi lain, tema-tema seperti *health literacy* dan *nutrition literacy* semakin menunjukkan relevansinya dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan stunting. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai literasi informasi kesehatan tidak lagi hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada bagaimana akses, pemahaman, dan pemanfaatan informasi kesehatan dapat berkontribusi terhadap perbaikan status gizi dan pencegahan stunting. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya serta perumusan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam mendukung upaya penurunan angka stunting.

SARAN

Penelitian mengenai literasi informasi kesehatan terkait stunting dalam analisis bibliometrik masih memiliki peluang yang luas untuk dikembangkan, khususnya pada aspek literasi informasi dan perilaku pencarian informasi kesehatan masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplorasi hubungan antara tingkat literasi informasi kesehatan dengan perilaku pencegahan stunting pada berbagai kelompok sasaran, seperti ibu balita, remaja putri, maupun keluarga berisiko stunting.

REFERENCES

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix : An R-tool for comprehensive science mapping analysis. Journal of Informetrics, 11(4), 959–975. https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 133, 285–296. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070

Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia: Literatur Review. *Diagnosis: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *15*(2), 154–157. https://ojs.institutnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/179

Ismawati, L., Fauziah, S. N., Mahmudah, R., Lufar, N., Alhuda, N., Papilaya, M. F., Nurbaiti, Subriah, Ritawati, Sohilauw, D. S. S., Sari, O. P., Sarimin, D. S., Sine, J. G. L., Sambo, M., Sari, R. S., Julita, U., Irwandi, Rahajeng, S. K., Hamka, & Narullita, D. (2025). *Stunting*. Perkumpulan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Progres Ilmiah Kesehatan. https://promise.nchat.id

Kusumawati, D. D., Septiyaningsih, R., & Kartiyani, T. (2025). Analisis Bibliometrik Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Agustus*, *10*(1), 74–79. https://doi.org/https://doi.org/10.36409/jika.v10i1.292

Leydesdorff, L., Bornmann, L., Comins, J. A., Marx, W., & Thor, A. (2016). Referenced Publication Year Spectroscopy (RPYS) and Algorithmic Historiography: The Bibliometric Reconstruction of András Schubert's Œuvre. Festschrift for Andras Schubert, 79–96.

Mattopanji, A., Afrizal, R., Rahmat, Saidin, & Sudirman, F. A. (2024). Analisis Bibliometrik Terhadap Literatur Tentang Penanganan Stunting Pada Balita Tahun 2020-2022. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*, *3*(2), 59–64. https://doi.org/https://doi.org/10.35141/kia.v3i2.1035

Tupan, T. (2022). Analisis bibliometrik perkembangan potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia menggunakan R Biblioshiny dan VosViewer. Daluang: Journal of Library and Information Science, 2(2), 1–11. https://doi.org/10.21580/daluang.v2i2.2022.12516

UNICEF. (2025, July). *Malnutrition in Children: Percentage of Children Under 5 Affected by Stunting (%) Uniæf Region 2024*. https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/

Venable, G. T., Shepherd, B. A., Loftis, C. M., McClatchy, S. G., Roberts, M. L., Fillinger, M. E., Tansey, J. B., & Klimo, P. (2016). Bradford's law: identification of the core journals for neurosurgery and its subspecialties. Journal of Neurosurgery, 124(2), 569–579. https://doi.org/10.3171/2015.3.JNS15149

World Health Organization. (2024). *Joint Child Malnutrition Estimates*. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb